

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ayam petelur merupakan komoditas ternak yang cukup potensial untuk dibudidayakan di Indonesia. Ayam *layer* atau yang biasa di kenal masyarakat dengan sebutan ayam petelur banyak diminati di Indonesia karena harganya yang terjangkau serta tinggi protein (Rasyaf, 2007). Ayam *layer* merupakan salah satu ternak yang ikut menyumbang kebutuhan protein hewani dalam negeri. Melaksanakan manajemen pemeliharaan yang baik dan benar pada ayam *layer* akan memaksimalkan pertumbuhan DOC dan mampu memproduksi dengan maksimal. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), menyatakan bahwa produksi telur ayam petelur di Indonesia sebanyak 5,57 juta ton pada 2022. Jumlah itu naik 7,96% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 5,16 juta ton.

Ayam petelur *strain ISA Brown* merupakan ayam petelur tipe medium (dwiguna) sebagai penghasil telur dan daging konsumsi yang banyak diternakkan di Indonesia. Telur sebagai produk utama merupakan sumber protein hewani dengan harga yang relatif murah jika dibandingkan produk ternak lainnya (daging dan susu). Konsumen telur di Indonesia lebih menyukai telur dengan kerabang berwarna coklat menjadi salah satu alasan dalam penggunaan *ISA Brown* sebagai strain yang diternakkan. *ISA Brown* merupakan ayam ras petelur yang diciptakan tahun 1972 di Inggris (Sudarmono, 2003). Keunggulan *ISA Brown* menurut PT. Charoen Pokphand Jaya Farm Indonesia (2006) yaitu produktivitas tinggi (produksi telur dan daging), konversi ransum rendah, kekebalan dan daya hidup tinggi dan pertumbuhan yang baik. *ISA Brown* (2024), periode produksi telur *ISA Brown* dimulai dari minggu ke 18 sampai 100 dan memiliki daya hidup sebesar

93%. Pada umur 145 hari tingkat produksi telur adalah 50%, puncak produksi mencapai 96%, setiap ekor ayam dalam sekali masa pemeliharaan dapat memproduksi telur sebanyak 470 butir dengan berat rata-rata telur 63.0 gram, jumlah pakan yang dikonsumsi rata-rata 115 gram/ekor/hari, dengan nilai perbandingan konversi ransum rata-rata sebesar 2,15.

Kandang merupakan bagian dari sistem pemeliharaan ternak unggas yang sangat penting untuk diperhatikan karena fungsi utama dari kandang yaitu memberikan kenyamanan dan melindungi ternak dari panasnya sinar matahari, hujan, angin, udara dingin dan untuk mencegah gangguan seperti predator. Selain itu, kandang juga berfungsi untuk memudahkan tata laksana pemeliharaan dalam pemberian pakan dan minum, pengawasan terhadap ayam yang sehat dan ayam yang sakit. Menurut Nurhakim (2019) lokasi kandang yang nyaman yaitu memiliki tempat dengan ketinggian 400-1.000 m dpl, memiliki sumber air yang cukup, jenis tanah yang baik, lokasi yang memiliki kelembaban yang ideal 50-70%, dan jauh dari permukiman masyarakat sekitar. Lahan yang digunakan seluas 1 hektar atau 10.000 meter persegi, yang mampu menampung 20.000-25.000 ekor. Baterai untuk masa layer berukuran lebar 120 cm, panjang 55 cm, tinggi depan 32 cm, dan tinggi belakang 27 cm, mampu memuat enam ekor ayam. Tipe kandang yang biasa digunakan oleh peternak adalah tipe open house dan closed house.

Kandang tipe *open house* dengan dinding yang terbuka cenderung memiliki sirkulasi udara yang lebih bebas karena memiliki ventilasi yang tidak perlu dikhawatirkan serta mendapat intensitas pencahayaan yang cukup baik secara alami. Tipe kandang ini sangat banyak digunakan oleh para peternak

karena biaya pembuatan kandang yang relative lebih murah dibandingkan dengan tipe kandang tertutup atau *closed house*. Tetapi, pada sistem kandang *open house* juga memiliki banyak kelemahan yaitu sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dari luar seperti panas, kelembaban udara, dan angin serta pencahayaan. Terutama di Indonesia dengan iklim tropis yang terkadang perubahan cuacanya sangat ekstrim.

Sifat genetik ayam, manajemen pemeliharaan, makanan, dan kondisi pasar sangat mempengaruhi keberhasilan peternakan ayam petelur (Rasyid, 2017). Faktor keberhasilan lainnya termasuk genetik dan faktor lingkungan, seperti sistem perkandangan dan pencahayaan (Dameanti dkk., 2020). Kandang sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan ayam petelur, dan keberhasilan peternakan ayam petelur juga dipengaruhi oleh kandang. Struktur kandang juga harus diperhatikan karena bagaimana sirkulasi dalam kandang mempengaruhi ayam petelur. Sirkulasi udara yang kurang menyebabkan ayam sering terengah-engah, yang dikenal sebagai stress, yang berdampak pada produksi telur. Selain itu, suhu dan kelembaban udara sangat mempengaruhi keberhasilan produksi ayam petelur, karena tingkat kenyamanan ayam dipengaruhi oleh keduanya (Prasetyo, 2018).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur adalah penyumbang kontribusi telur terbanyak yaitu 32,56 % dengan rata-rata produksi sebesar 1,56 juta ton. Blitar merupakan kabupaten yang berada di Jawa Timur dikenal sebagai kota penghasil telur terbesar di Indonesia. Hal ini tentunya sebanding dengan semakin bertambahnya peternak peternak ayam *layer* di Kabupaten Blitar. Namun sebagian besar ayam petelur berasal dari peternakan

rakyat dengan sistem pemeliharaan yang kurang memadai, meskipun peternakan ayam petelur telah berkembang pesat di Indonesia, terutama di Jawa Timur. Produksi kurang optimal karena kurangnya permodalan. Banyak peternak yang tidak memahami cara manajemen ayam petelur yang baik dan tepat untuk mencapai tingkat produktivitas terbaik. Edufarmers International Foundation, sebuah organisasi nirlaba yang bergerak di bidang peternakan, pertanian dan perkebunan yang menawarkan sebuah program di dalamnya memajukan dan membantu meningkatkan produktivitas ternak, program tersebut bernama Bertani untuk Negeri.

Program Bertani Untuk Negeri adalah sebuah program dari Yayasan Edufarmers Internasional bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk memberikan kepada mahasiswa di seluruh Indonesia dalam skema magang Kampus Merdeka yang disertifikasi. Melalui program ini, para peternak dapat belajar tentang manajemen pemeliharaan sesuai dengan panduan dan standar dari strain ayam dan memperbaiki manajemen pemeliharaan ayam petelur untuk mendapatkan produktivitas terbaik melalui program ini. Proses transfer pengetahuan dan pembelajaran secara aktif di lapangan akan difasilitasi oleh peserta magang dari mahasiswa dan tenaga ahli yang difasilitasi oleh PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) PT. Japfa Comfeed Indonesia.

Bapak Subandi adalah salah satu peternak rakyat yang ada di Desa Suruhwadang, Kabupaten Blitar yang memiliki peternakan ayam petelur *strain ISA Brown* dengan sistem perkandang *open house*, yang sudah beternak selama 26 tahun lamanya. Awalnya suhu yang ada pada kandang Bapak Subandi relatif

normal 25-29°C menjadikan suhu nyaman pada ayam, tetapi dikarenakan perubahan iklim yang tidak menentu di daerah sana membuat ayam merasa stres, karena sewaktu-waktu suhu yang bisa mencapai 35°C. Selain itu, Bapak Subandi adalah salah satu peternak yang ada disana yang memiliki program manajemen pencahayaan sampai 15 jam per hari. sistem pemeliharaan yang digunakan di peternakan Bapak Subandi yaitu sistem pemeliharaan berbagai macam umur dalam satu kandang, disamping itu kondisi peternakan Bapak Subandi juga berada di tengah-tengah pemukiman warga dan berdampingan langsung dengan peternakan ayam lainnya. Sedangkan menurut Afandi (2012), kandang tersebut akan memberikan tingkat kenyamanan pada ternak yang berpengaruh langsung kepada tingkat produksi ternak tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Performa Ayam Petelur *Strain ISA Brown* Dengan Umur Yang Berbeda Pada Kandang *Open House* Studi Kasus: Peternakan Bapak Subandi Desa Suruhwadang, Kabupaten Blitar”**

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana performa ayam petelur *strain ISA Brown* di sistem perkandangan *open house* dengan umur yang berbeda di Desa Suruhwadang, Kabupaten Blitar.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui performa ayam petelur *strain ISA Brown* dengan umur yang berbeda, yang menggunakan sistem perkandangan *open house* di Desa Suruhwadang, Kabupaten Blitar.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peternakan rakyat ayam petelur tentang faktor yang dapat mempengaruhi performa yang dihasilkan dari kandang *open house* yang ada di Desa Suruhwadang, Kabupaten Blitar.

